



## Pendaftaran Kebaya Sebagai Warisan Tak Benda Ke UNESCO: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki Dalam Media Kompas.com dan Berita Satu.com

Dellya Putri Apriliany<sup>1</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 13 Februari 2023

Revised: 21 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

*In order to analyze news and the media, this study looks into the field of journalism. As a result, the purpose of this study was to determine how each media presented an event. The information gathered in this study is analyzed and described using a quantitative descriptive method. Additionally, the news article "Kebaya Registration Debate as Intangible Heritage to UNESCO" served as the research object, and the news websites Kompas.com and Beritasatu.com served as the subjects of this study. Then, this study uses Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing theory to collect and analyze data using their framing research scheme, which includes four components: syntax, script, thematic, and rhetoric. The findings of the research can be used as a reference to help readers learn more about Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki's theory of framing analysis and the differences in framing used by different media outlets to report on a research event.*

**Keywords:** Media framing, Zhongdan Pan and Kosicki's theory, kebaya debate

(\*) Corresponding Author: [Dellyaaprilia@google.com](mailto:Dellyaaprilia@google.com)

**How to Cite:** Apriliany, D., & Setiawan, H. (2023). Pendaftaran Kebaya Sebagai Warisan Tak Benda Ke UNESCO: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki Dalam Media Kompas.com dan Berita Satu.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 110-117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7804770>

## PENDAHULUAN

Media memiliki peran utama sekaligus wadah bagi para penulis berita untuk menyampaikan hasil liputannya dari suatu peristiwa yang terjadi. Media jurnalistik sendiri memiliki jenisnya, yakni media cetak (surat kabar, buku, majalah, poster, buletin) dan juga media elektronik (radio, televisi, dan lain sebagainya). Kini media jurnalistik mengalami perkembangan pesat akibat perubahan zaman yang semakin modern dan ditandai dengan adanya media jurnalistik *online* yang dapat diakses melalui media sosial manapun. Dengan kemudahan mengakses sosial media, informasi yang didapat oleh para pembaca juga jauh lebih banyak karena informasi yang diterima dapat dibaca dari berbagai media jurnalistik yang ada.

Pada setiap media jurnalistik memiliki ciri tersendiri dalam membingkai berita untuk membedakan media satu dengan media lainnya. Hal ini bisa terjadi dari beberapa faktor, diantaranya ialah penulisan berita yang dimuat oleh setiap penulis yang satu dengan yang lainnya memiliki gaya dan opini berbeda dalam menuangkan fakta dan juga informasi dari suatu peristiwa yang terjadi. Walaupun sumber informasi berita yang dimuat dari setiap media berbeda, garis besar dari pemberitaan tersebut bisa jadi memiliki kesamaan dari setiap media berbeda. Perbedaan maupun persamaan



pembingkaiannya pada masing-masing media menjadi salah satu hal menarik untuk dikaji secara mendalam.

Untuk melihat pembingkaiannya media diperlukan analisis jurnalistik untuk mengetahui pembingkaiannya tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis *framing*. *Framing* ialah *Framing* ialah sebuah pendekatan yang dipergunakan dalam menganalisis sebuah media yang dilihat dari bagaimana sebuah fakta dari suatu peristiwa disajikan oleh setiap media (Mulyana, D. D., 2002). Pada analisis *framing* ada beberapa model maupun teori yang digunakan dalam menganalisis pembingkaiannya berita, yakni model Murray Edelman, Robert N. Etman, William A. Gamson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji *framing* suatu media dengan menggunakan teori dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki memaparkan jika suatu wacana dalam media ialah suatu tahapan dari kesadaran sosial yang melibatkan 3 unsur, yakni sumber, jurnalis, dan pendengar/pembaca dalam memahami sebuah informasi serta berkaitan dengan landasan kehidupan sosial yang sudah ada. Sementara itu, *Framing* dalam teori ini untuk menguji wacana media yang menitik beratkan pada konsepsualisasi teks suatu media kedalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional.

Dari pemaparan yang telah disampaikan penelitian ini akan meneliti 2 media yang berbeda, yakni media yang akan dikaji adalah media kompas.com dan juga berita satu.com dengan tema pemberitaan yang sama “Pendaftaran kebaya sebagai warisan tak benda ke UNESCO” dengan menerapkan teori pembingkaiannya dari Zhongdan Pan dan Gerald Kosicki untuk menganalisis kedua media tersebut dengan skema 4 unsur pembentuk berita, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik.

## **METODE**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini, yakni metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang dipakai untuk menjelajah dan memahami sebuah makna yang bersumber dari permasalahan sosial maupun kemanusiaan (Nugrahani dan Hum, 2014). Sejalan dengan pengertian tersebut dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk meneliti sebuah berita dari dua media berbeda untuk memahami sebuah permasalahan sosial yang bersumber dari berita tersebut. Kemudian subjek pada penelitian ini, yaitu media berita kompas.com dan Berita satu.com. Sementara itu, objek penelitiannya, yakni teks berita dari media Kompas.com dan Berita satu.com. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan jurnalistik berupa analisis *framing*. *Framing* ialah sebuah pendekatan yang dipergunakan dalam menganalisis sebuah media yang dilihat dari bagaimana sebuah fakta dari suatu peristiwa disajikan oleh setiap media (Mulyana, D. D., 2002). Penelitian ini menerapkan teori analisis pembingkaiannya dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data menganalisis skema penelitiannya, yakni sebagai berikut ini:

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
<b>Sintaksis</b> (Bagaimana wartawan menyusun fakta)	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
<b>Skrip</b> (Bagaimana wartawan mengisahkan fakta)	Kelegkapa Berita	5 W + 1 H
<b>Tematik</b> (Bagaimana wartawan menuliskan fakta)	1. Detail 2. Kohersi 3. Bentuk kalimat 4. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>Retoris</b> (Bagaimana wartawan menekankan fakta)	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

**Gambar 1.** Skema Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berikut ini adalah hasil analisis skema dari media kompas.com dan Berita Satu.com:

#### 1. Analisis *Framing* Pada Media Kompas.com

Struktur	Unit yang Diamati	Penjelas
SINTAKSIS	Judul	Komunitas Pecinta Kebaya Ingin Indonesia Ikut Joint Nomination ke UNESCO
	Lead	Dukungan dari pecinta kebaya terhadap Indonesia untuk mengajukan kebaya ke UNESCO semakin besar untuk ditetapkan sebagai warisan budaya bersama negara-negara ASEAN lainnya. Gabungan komunitas kebaya Indonesia akhirnya menyatakan ikut mendukung walau sebelumnya mengusulkan pendaftaran secara mandiri.
	Latar Informasi	Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei Darussalam berencana mengusulkan kebaya sebagai warisan budaya tak benda ke UNESCO pada Maret 2023 secara bersama (joint nomination). Pintu tetap terbuka bagi negara lain di kawasan ASEAN untuk ikut bergabung.
	Kutipan Sumber	Kutipan sumber yang ditulis dalam berita ini berdasarkan narasumber, yakni Rahmi Hidayati sebagai Ketua Perempuan Berkebaya Indonesia (PBI), Vielga dari Pewaris Kebaya Kerancang.
		Secara utuh, berita ini ditulis dan tersusun dari pernyataan narasumber, yakni Rahmi

	Pernyataan	Hidayati sebagai Ketua Perempuan Berkebaya Indonesia (PBI), Vielga dari Pewaris Kebaya Kerancang.
	Penutup	Penutup pada berita ini menjelaskan ulang mengenai pentingnya dukungan komunitas kebaya lain untuk Indonesia dalam ikut serta dalam <i>joint nomination</i> bersama 4 negara lain mendaftarkan kebaya ke UNESCO, dengan cara ini dapat membuat hubungan bilateral bisa semakin erat. Selain itu, dengan pendaftaran kebaya ke UNESCO juga dapat membuat rakyat Indonesia semakin sadar untuk terus merawat kecintaan pada kebaya.
<b>SKRIP</b>	<i>What</i> (apa)	Komunitas pecinta kebaya ingin Indonesia ikut bergabung ( <i>joint nominatornya</i> ) bersama 4 Negara ASEAN lainnya untuk mendaftarkan kebaya ke UNESCO.
	<i>Who</i> (siapa)	Gabungan Komunitas Kebaya Indonesia (Komunitas Perempuan Berkebaya (KPB), Pewaris Kebaya Labuh, dan Pewaris Kebaya Kerancang).
	<i>When</i> (kapan)	Acara Urun Rembug Komunitas pada Selasa (29/11/2022).
	<i>Why</i> (mengapa)	4 Negara (Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei) mengusulkan kebaya sebagai warisan tak benda ke UNESCO secara bersama. Hal ini menjadi salah satu kesempatan untuk Indonesia agar ikut bergabung mendaftarkan kebaya sebagai warisan budaya ke UNESCO.
	<i>Where</i> (dimana)	Jakarta, Dalam acara Urun Rembug.
	<i>How</i> (bagaimana)	Peristiwa ini terjadi dalam acara urun rembug komunitas kebaya yang dihadiri PBI dan komunitas lainnya, termasuk Komunitas Perempuan Berkebaya (KPB), Pewaris Kebaya Labuh, dan Pewaris Kebaya Kerancang, yang menyatukan keinginan agar Indonesia mendaftarkan kebaya ke UNESCO melalui jalur <i>joint nomination</i> .
	<b>TEMATIK</b>	Paragraf, proposisi, dan hubungan antar kalimat
Pada berita ini penulis tidak menggunakan kata ganti nama untuk menuturkan para narasumber. Kemudian kalimat berita ini, pada setiap paragraf peruntutan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.		
		Frasa " <i>Joint Nomination</i> " digunakan sebagai penjelasan istilah dalam mendaftar bersama ke UNESCO

<b>RETORIS</b>	Kata, gambar/foto	<p>Frasa “Urun Rembug” digunakan oleh penulis dalam berita untuk menjelaskan kejadian yang terjadi dalam sebuah perkumpulan untuk membahas suatu masalah.</p> <p>Pada berita ini terdapat gambar ilustrasi/ foto orang-orang yang menggunakan kebaya pada sebuah acara.</p>
----------------	-------------------	---

**Tabel 1.** Skema analisis framing media Kompas.com

## 2. Analisis *Framing* pada media Berita Satu.com

<b>Struktur</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Penjelas</b>
<b>SINTAKSIS</b>	Judul	Sandiaga Uno Minta Polemik Kebaya Tak Perlu Diperdebatkan
	Lead	Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno pertama kali angkat bicara soal rencana Singapura bergabung dengan Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam dalam mengusulkan kebaya ke daftar warisan budaya tak benda UNESCO.
	Latar Informasi	Indonesia harus bergabung dengan empat negara lain dalam upaya multilateral, menurut Sandiaga Uno. Namun, pada 16 November 2022, dalam rapat DPR dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diputuskan secara resmi pendaftaran kebaya melalui proses <i>single nomination</i> .
	Kutipan Sumber	Kutipan sumber yang ditulis dalam berita ini berdasarkan narasumber, yakni Sandiaga Uno (Menparekraf).
	Pernyataan	Pada berita ini bagian pernyataan tersusun dari pernyataan narasumber, yaitu Sandiaga Uno (Menparekraf) serta opini dai penulis.
	Penutup	Penutup pada berita ini memaparkan jika Sandiaga Uno mendukung apapun keputusan pendaftar kebaya ke UNESCO yang telah resmi didaftarkan melalui jalur <i>single nomination</i> .
	<i>What</i> (apa)	Sandiaga Uno menjelaskan pendaftaran kebaya ke UNESCO tak perlu diperdebatkan oleh masyarakat Indonesia.
<i>Who</i> (siapa)	Sandiaga Uno (Menparekraf)	
<i>When</i> (kapan)	Senin, 28 November 2022	
<i>Why</i> (mengapa)	Perdebatan atas isu pendaftaran kebaya ke UNESCO membuat Sandiaga Uno angkat bicara.	
<i>Where</i> (dimana)	Pada acara The Weekly Brief with Sandi Uno	
		Peristiwa ini terjadi dalam acara The

<b>SKRIP</b>	<i>How</i> (bagaimana)	Weekly Brief with Sandi Uno, yang mana beliau menjelaskan dan angkat bicara mengenai polemik pendaftaran kebaya ke UNESCO. Dipaparkan jika Sandi Uno menginginkan Indonesia mendaftarkan kebaya dengan jalur <i>joint nomination</i> . Namun dalam rapat Kemendikbudristek dan DPR pada 16 November 2022 telah resmi memutuskan untuk mendaftarkan kebaya melalui jalur <i>single nomination</i> . Hal tersebut harus bisa diterima dan harus tetap mendukung apapun keputusannya.
<b>TEMATIK</b>	Paragraf, proposisi, dan hubungan antar kalimat	Berita ini terdiri dari 11 Paragraf. Pada berita ini kutipan dan pernyataan dari narasumber serta opini penulis menjadi penyusun isi berita ini. Pada berita ini penulis tidak menerapkan kata ganti nama untuk menuturkan narasumber. Kemudian kalimat berita ini, pada setiap paragraf diawali dengan huruf kapital dan ditutup dengan tanda titik. Pada berita ini hubungan satu kalimat dengan kalimat lainnya menjelaskan sebab akibat yang ditandai dengan konjungsi kausalitas.
<b>RETORIS</b>	Kata, idiom, gambar/foto	Frasa " <i>Joint Nomination</i> " dan " <i>single nomination</i> " digunakan sebagai penjelasan istilah dalam pendaftaran ke UNESCO. Pada berita ini terdapat foto Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), dalam <i>The Weekly Brief</i> bersama Sandi Uno.

**Tabel 2.** Skema analisis framing media Berita satu.com

## PEMBAHASAN

### 1. Media Kompas.com

Pada berita yang terdapat dalam media kompas.com ini, pemberitaannya dibingkai atau framing dengan menyoroti pada para komunitas kebaya yang menginginkan Indonesia untuk mendaftarkan kebaya ke UNESCO melalui *joint nomination* bersam 4 negara (Singapura, Thailand, Malaysia, dan Brunei). Hal ini ditandai dari hasil analisis data dengan skema Zhongdang Pan dan Gerald m Koscki. Pada berita ini struktur sintaksis mulai dari judul hingga penutup ada semua dan pada struktur sintaksis berita ini yang menonjol adalah dari kutipan dan pernyataan, yang mana isi berita yang ada semuanya tersusun dari kutipan pernyataan dari para narasumber yang menyatakan dukungannya untuk Indonesia ikut daftarkan kebaya melalui *joint nomination*. Kemudian unsur skrip pada berita inipun sudah lengkap melingkupi 5 W + 1 H. Sementara itu, pada unsur tematik pada berita ini berjumlah 12 paragraf. Kemudian kutipan dan pernyataan dari narasumber menjadi penyusun utama isi berita ini, pada berita ini pula penulis

tidak menerapkan kata ganti nama untuk menuturkan para narasumber, dan kalimat dalam berita ini, setiap paragrafnya selalu diawali dengan huruf kapital dan ditutup dengan tanda titik. Terakhir unsur retorik pada berita ini ditemukannya pada frasa dan juga foto ilustrasi, yaitu pada frasa “*Joint nomination*” dan frasa “Urun rembug” serta pada sebuah foto ilustrasi orang sedang menggunakan kebaya.

## 2. Media Berita Satu.com

Pada berita yang terdapat dalam media berita satu.com ini, pemberitaannya dibingkai atau framing dengan menyoroti pernyataan Sandiaga Uno terhadap permasalahan ataupun pro/kontra terhadap pendaftaran kebaya ke UNESCO melalui jalur *single maupun joint nomination*. Hal ini ditandai dari analisis pembedaan menggunakan skema Zhongdan Pan dan Gerald M. Koscki. Pada berita ini struktur sintaksis mulai dari judul hingga penutup ada semua dan pada struktur sintaksis berita ini dari awal pembaca sudah diajak untuk melihat permasalahan yang akan dibicarakan, terbukti dari susunan headline berita “Sandiaga Uno Minta Polemik Kebaya Tak Perlu Diperdebatkan” dan dipertegas lagi pada bagian lead dan latar informasi. Selanjutnya unsur skrip pada berita ini sudah lengkap melingkupi 5 W + 1 H. Sementara itu, pada unsur tematik pada berita ini, yakni berita tersusun dari 11 Paragraf, kutipan dan pernyataan dari narasumber serta opini penulis menjadi penyusun isi berita, penulis tidak menggunakan kata ganti nama untuk menuturkan narasumber, kalimat berita ini pada setiap paragraf diawali dengan huruf kapital dan ditutup dengan tanda titik, dan terakhir pada berita ini hubungan satu kalimat dengan kalimat lainnya menjelaskan sebab akibat yang ditandai dengan konjungsi kausalitas. Kemudian unsur retorik pada berita ini ditemukannya pada frasa dan juga foto ilustrasi, yaitu pada frasa “*Joint nomination*” dan frasa “*Single nomination*”. Sementara itu, untuk foto berita ini memuat foto Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), dalam *The Weekly Brief* bersama Sandi Uno

## KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil jika pada setiap media dalam memberitakan suatu peristiwa memiliki gaya masing-masing dalam membingkai peristiwa tersebut. Hasil penelitian yang ini membandingkan 2 media berbeda, yakni media kompas.com dan berita satu.com dengan suatu tema pemberitaan yang sama “permasalahan pendaftaran kebaya ke UNESCO” menggunakan skema Zhongdan Pan dan Gerald M. Koscki yang ternyata ditemukan perbedaan dari kedua media tersebut dilihat dari 4 unsur penyusun pada teks berita dari masing-masing media. Dalam pemberitaan pada media kompas.com, berita dibingkai atau *framing* dengan menyoroti pendapat narasumber yang lebih menginginkan Indonesia mengikuti *joint nomination* dengan 4 negara lainnya dalam mendaftarkan kebaya ke UNESCO. Sementara itu, dalam pemberitaan pada media berita satu.com menyoroti berita dari pernyataan Sandiaga Uno yang menjaskan tetap ikut mendukung Indonesia mendaftarkan kebaya dengan cara *single nomination* yang sudah ditetapkan pada rapat Kemendikbudristek dan DPR pada 16 November 2022. Dari perbedaan kedua media tersebut dibuktikan dari 4 unsur penyusun, yakni sintaksis, skrip, tematik,

dan retorik disetiap berita setelah dianalisis memiliki perbedaan. Perbedaan ini menonjol pada unsur sintaksis dan skrip.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis Struktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CNN Indonesia dan Kompas. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623-9629.
- Berita satu.com (2022). *Sandiaga Uno Minta Polemik Kebaya Tak Perlu Diperdebatkan*. Diakses Desember 10, 2022. <https://www.beritasatu.com/lifestyle/1003933/sandiaga-uno-minta-polemik-kebaya-tak-perlu-diperdebatkan>
- Detik.com (2022). Komunitas Pecinta Kebaya Ingin Indonesia Ikut Joint Nomination ke UNESCO. Diakses Desember 10, 2022. <https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-6436023/komunitas-pecinta-kebaya-inginkan-indonesia-ikut-joint-nomination-ke-unesco>
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurmala, D., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Membuka Kemasan Ilegal Motor Ducati pada Media Dalam Jaringan CNNIndonesia.com dan Detiksport. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2422-2426.
- Sidiq, V. A. R. A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pinjaman Online Warga Negara China pada Media Online CNNIndonesia.com dan Nasional Tempo. com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 851-861. ISO 690
- Yuliyanti, M., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. *Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Berita “Bmkg Bantah Isu Gelombang Tsunami Akan Menghantam Ntt”* Pada Kompas. Com Edisi 07 April 2021